

## ***Social Assistance for Children at the Bhakti Luhur Alma Orphanage in Bandung***

### **Bantuan Sosial Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma Bandung**

**Sitor Mulawari Situmorang,<sup>1</sup> Sarah Callista,<sup>2</sup> Yanto Paulus Hermanto<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Kharisma, Bandung, Indonesia<sup>13</sup>

University of Divinity, Victoria, Australia<sup>2</sup>

sitorsitumorang28@gmail.com <sup>1</sup>, y\_paulus@yahoo.co.id <sup>2</sup>

*Submitted: 19 February 2024 Revision: 18 June 2024 Accepted: 8 July 2025*

#### **Citation (APA Style):**

Situmorang, S. M., Callista, S., & Hermanto, Y. P. (2025). Bantuan Sosial Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma Bandung. *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2): 165-180. <https://doi.org/10.46362/servire.v5i2.220>

#### **Abstract:**

*This community service project was carried out at the Bhakti Luhur Alma Orphanage in Bandung as an expression of social concern for children in need of attention and support. The main objective of the program was to improve the well-being and happiness of the orphanage's children through the distribution of social assistance and the fostering of positive interactions between youth, adolescents, and the children. The implementation used a participatory approach, which included needs assessment, fundraising, activity planning, and execution through educational games, motivational sessions, aid distribution, and communal prayer. The results indicate that the social interactions developed during the activity successfully strengthened empathy, solidarity, and compassion among both the participants and the children. This program is expected to inspire the wider community to continue nurturing a spirit of sharing and sustainable social engagement.*

#### **Contribution:**

*This community service article contributes to enhancing the well-being and happiness of children at the Bhakti Luhur Alma Orphanage through social assistance activities involving direct interaction between youth and the orphanage residents. Beyond providing material support, the program fosters empathy, solidarity, and social awareness among the community, particularly among young people.*

**Keywords:** *children; orphanages; youth; adolescents; basic food*

#### **Abstrak:**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma Bandung sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap anak-anak yang membutuhkan perhatian dan dukungan. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan anak-anak panti melalui pemberian bantuan sosial berupa sembako serta membangun interaksi positif antara pemuda,

remaja, dan anak-anak panti. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan observasi, penggalangan dana, perencanaan kegiatan, hingga pelaksanaan berupa permainan edukatif, motivasi, penyerahan bantuan, dan doa bersama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa interaksi sosial yang dibangun selama kegiatan mampu memperkuat nilai-nilai empati, solidaritas, dan kasih di antara peserta maupun anak-anak panti. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk terus menumbuhkan semangat berbagi dan pelayanan sosial yang berkelanjutan.

#### **Kontribusi:**

Artikel pengabdian masyarakat ini berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan anak-anak Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma melalui kegiatan bantuan sosial yang melibatkan interaksi langsung antara pemuda, remaja, dan anak-anak panti. Selain memberikan bantuan materi, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa empati, solidaritas, dan kepedulian sosial di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.

**Kata Kunci:** anak-anak; panti asuhan; pemuda; remaja; sembako

## **PENDAHULUAN**

Anak-anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus yang vital dalam mencapai kesuksesan pembangunan. Agar mereka dapat memikul tanggung jawab ini, setiap anak harus mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk mencapai kesejahteraan yang layak, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan, asuhan, dan kebutuhan sosial lainnya. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar generasi muda memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan upaya pembinaan, pemeliharaan, dan peningkatan. Pengasuhan anak menjadi kewajiban dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga.<sup>1</sup>

Pandangan lain mengungkapkan bahwa kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua dapat berdampak serius pada perkembangan anak-anak, menyebabkan mereka rentan terhadap perilaku negatif dan risiko sosial.<sup>2</sup> Anak-anak yang terpinggirkan atau terlantar seringkali tidak memiliki tempat berlindung atau sumber dukungan yang stabil. Akibatnya, mereka mungkin mengembangkan perilaku kompensatoris seperti dendam dan sikap bermusuhan terhadap lingkungan sekitar. Beberapa anak mungkin mulai menjauh dari rumah, mencari pengalaman di luar dan terlibat dalam perilaku berisiko seperti bergelandangan, berbohong, atau mencuri

---

<sup>1</sup> Nur Qamarina. "Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan". *eJournal Administrasi Negara* 5, no. 3 (2017): 6488-6501. <https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2516>.

<sup>2</sup> Syifa Jauhar Nafisah, "Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan Meaning Of Life In The Orphan," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 1 (2018), 34. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11058>.

untuk mencari perhatian atau memenuhi kebutuhan emosional. Terlebih lagi, beberapa mungkin terjerumus dalam perilaku kriminal sebagai upaya mencari kepuasan atau kesenangan yang hilang.<sup>3</sup> Maka dari itu, demi kepentingan sosial dan kesejahteraan anak, perlu ada pihak yang melindunginya apabila orang tua tidak ada, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak mampu menjalankan hak dan kewajibannya.<sup>4</sup> Dalam situasi tersebut, pihak lain, baik atas inisiatif sendiri maupun berdasarkan ketentuan hukum, dapat mengambil alih tanggung jawab ini. Disinilah panti asuhan memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan, perhatian, dan pengasuhan yang dibutuhkan oleh anak-anak yang mengalami situasi tersebut. Panti asuhan hadir dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi oleh anak-anak, dengan menampung mereka yang mengalami berbagai kesulitan.<sup>5</sup>

Panti Asuhan merupakan sebuah entitas yang memegang peran penting dalam membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau tidak tinggal bersama dengan keluarga mereka.<sup>6</sup> Anak-anak yang tinggal di panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga, dan memberikan bimbingan kepada mereka, dengan harapan agar anak-anak ini dapat tumbuh menjadi manusia dewasa yang berguna, sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.<sup>7</sup> Panti asuhan dianggap sebagai tempat bagi anak-anak yang mengalami kesulitan, terutama karena kehilangan satu atau kedua orang tua.<sup>8</sup> Menurut Silitonga dkk, Panti Asuhan adalah institusi yang bertujuan memberi dukungan bagi

---

<sup>3</sup> Syifa Jauhar Nafisah, "Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan Meaning Of Life In The Orphan", 34.

<sup>4</sup> Anak-anak yang tidak mampu adalah mereka yang, karena suatu alasan, tidak dapat memenuhi kebutuhan spiritual, fisik, maupun sosial mereka dengan layak. Anak-anak terlantar adalah mereka yang, karena kelalaian orang tua, kebutuhan spiritual, fisik, dan sosial mereka tidak terpenuhi dengan semestinya. Anak-anak yang memiliki masalah perilaku adalah mereka yang menunjukkan perilaku yang menyimpang dari norma-norma masyarakat. Nur Qamarina. "Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan": 6488-6501.

<sup>5</sup> Haeruddin, "Bentuk Pengrekrutan Anak Binaan Di Panti Asuhan Wahyu Mandiri". *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 3, no. 1 (2020): 2.

<sup>6</sup> Juli Astutik et al., "Pendampingan Panti Asuhan Menuju Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yang "Terakreditasi"". *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri* 5, no. 2 (2021): 207.

<sup>7</sup> Ani Silvia and Budi Permana. "Strategi Peningkatan Pendanaan Mandiri Panti Asuhan Melalui Pelatihan Sablon". *SYUKUR: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 13. [https://doi.org/10.22236/syukur\\_vol1/is1pp12-21](https://doi.org/10.22236/syukur_vol1/is1pp12-21).

<sup>8</sup> Afifah Atika and Taufan Teguh Akbari. "Analisis Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Kegiatan Bimbingan Mentor Untuk Meningkatkan Citra Diri Anak Remaja Panti Asuhan". *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 7, no. 1 (2024): 1-23. <https://doi.org/10.24076/pikma.v7i1.1370>.

anak-anak yang terlantar dengan menyediakan layanan yang mencakup kebutuhan fisik dan mental mereka. Di Indonesia, panti sosial telah diamanatkan oleh konstitusi negara, yaitu UUD 1945 Pasal 34, sebagai sarana untuk memberikan layanan kepada anak-anak yang terlantar.<sup>9</sup>

Panti asuhan anak adalah sebuah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada anak-anak terlantar. Mereka menyediakan dukungan dan bantuan kepada anak-anak yang membutuhkan, menggantikan peran orang tua atau wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh. Hal ini dilakukan agar anak-anak tersebut mendapatkan kesempatan yang luas dan memadai untuk mengembangkan kepribadian mereka, sesuai dengan harapan sebagai bagian dari generasi penerus bangsa yang aktif dalam pembangunan nasional.<sup>10</sup>

Penanganan masalah kesejahteraan sosial anak terlantar melalui sistem panti melibatkan pola asuhan yang diberikan kepada anak-anak yang terlantar. Pelayanan yang disediakan mencakup fasilitas pemenuhan kebutuhan seperti pakaian, makanan, pendidikan, bimbingan spiritual, dan keterampilan. Diharapkan anak-anak tersebut dapat mengembangkan kepribadian, potensi, kemampuan, dan minat mereka secara optimal.<sup>11</sup>

Dengan demikian, panti asuhan bukan hanya tempat perlindungan sementara bagi anak-anak yang membutuhkan, tetapi juga merupakan bagian penting dari upaya masyarakat untuk memberikan kesempatan yang adil dan kesetaraan bagi semua anak, terlepas dari latar belakang atau situasi keluarga mereka. beberapa mungkin terjerumus dalam perilaku kriminal sebagai upaya mencari kepuasan atau kesenangan yang hilang.

Dalam konteks ini, Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma Bandung yang beralamat di Jalan Taman Kopo Indah II Blok III C-I No 28-29, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung, sebuah lembaga kesejahteraan sosial yang berperan sebagai keluarga pengganti dan tempat tinggal bagi anak-anak asuh. Di panti ini, sistem pelayanan yang

---

<sup>9</sup> Tiara Fany Chintia Silitonga, Wulan Purnama Sari Simatupang, Loise Chisanta Ginting, Muhammad Aimar Zaidan, and Harrys Cristian Vieri. "Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia Dalam Membentuk Karakter Anak Panti". *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 1-3. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1461>.

<sup>10</sup> J. A. Dewantar., & T. H. Nurgiansah, "Strengthening Pancasila Values During the Covid-19 Pandemic," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2411-2417.

<sup>11</sup> Winda Anggunita Lestari. "Peran Lembaga Kesejahteraan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Asuh Di Panti Asuhan". *Jurnal Civic Hukum* 1, no. 2 (2016): 85. <https://doi.org/10.22219/jch.v1i2.10636>.

diberikan merupakan sebuah proses di mana anak-anak asuh mendapatkan bimbingan dan perawatan yang seharusnya mereka terima dari keluarga, terutama orang tua. Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma Bandung berperan aktif dalam memberikan perlindungan, perhatian, dan perawatan bagi anak-anak yang membutuhkan di wilayah Bandung, terkhusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus dari usia 14 bulan hingga 25 tahun.<sup>12</sup>

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Bhakti Luhur melalui pemberian bantuan sosial berupa sembako, sehingga diharapkan anak-anak dapat memperoleh asupan makanan yang cukup dan bergizi. Memberikan dukungan dan perhatian kepada anak-anak yang membutuhkan, sehingga mereka merasa dihargai dan diperhatikan oleh masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka, serta membangun hubungan yang lebih positif antara mereka dan lingkungan sekitar. Melalui partisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat mendorong solidaritas dan empati di antara anggota masyarakat. Dengan saling peduli dan berbagi, kita dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Selain memberikan bantuan langsung kepada anak-anak Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma Bandung, tujuan kegiatan ini juga adalah untuk menginspirasi aksi kebaikan lainnya di masyarakat. Dengan menunjukkan contoh konkret tentang pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama, diharapkan dapat memicu lebih banyak orang untuk melakukan hal serupa.

## **METODE**

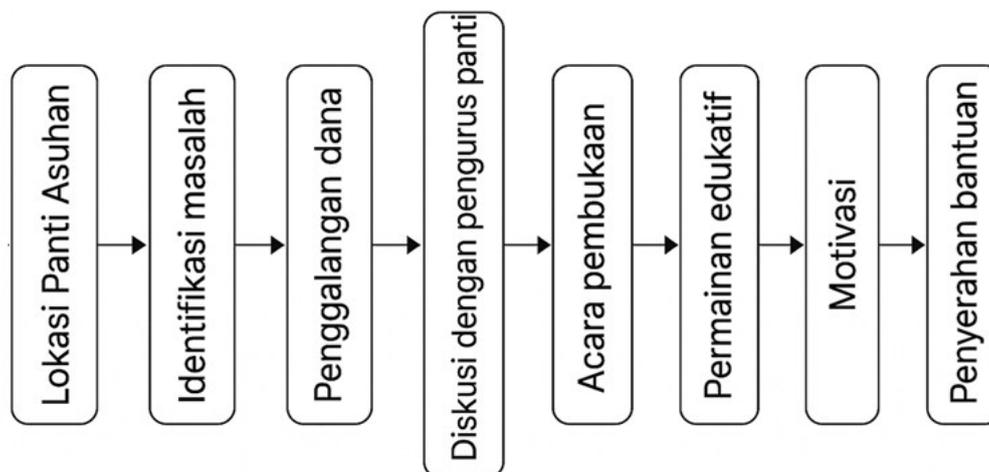
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma Bandung pada tanggal 1 Juli 2023, dengan durasi kegiatan selama satu hari, dimulai pukul 13.00 hingga 16.00 WIB. Peserta kegiatan ini terdiri dari 40 penghuni panti asuhan dan beberapa pengurus panti, serta tim pelaksana yang berasal dari pemuda dan remaja Gereja Isa Almasih Jemaat Galunggung (GIA JG). Sebelum kegiatan dimulai, tim pelaksana melakukan identifikasi masalah dan pencatatan kebutuhan di lokasi pengabdian melalui observasi dan wawancara langsung dengan pengurus panti. Hasil dari tahap ini menunjukkan perlunya dukungan dalam bentuk

---

<sup>12</sup> Fransisca Siska Tanoto. "Baptisan Baru Paroki Yakobus: Dari Anak Berkebutuhan Khusus di PA Bhakti Luhur Bersyukur". *Sesawi: Portal Berita Katolik Indonesia*, April 12, 2017. <https://www.sesawi.net/baptisan-baru-paroki-yakobus-dari-anak-berkebutuhan-khusus-di-pa-bhakti-luhur-belajar-bersyukur>.

bantuan sosial berupa sembako serta pendampingan moral dan sosial bagi anak-anak panti. Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan penggalangan dana internal dan koordinasi bersama pengurus panti untuk menentukan bentuk kegiatan yang relevan dan tepat sasaran.

Kegiatan inti diawali dengan acara pembukaan oleh pembawa acara (MC), dilanjutkan dengan sambutan dari panitia pelaksana dan perwakilan pihak panti asuhan. Selanjutnya, peserta kegiatan mengadakan interaksi langsung dengan anak-anak panti melalui permainan edukatif dan penyampaian motivasi untuk menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri mereka. Puncak acara ditandai dengan penyerahan bantuan sosial berupa sembako seperti beras, telur, gula, minyak goreng, mie instan, serta bantuan dana kepada pimpinan panti. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama sebagai wujud rasa syukur dan harapan agar bantuan ini membawa berkat bagi semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, metode yang digunakan tidak hanya menekankan pemberian bantuan material, tetapi juga membangun kedekatan emosional dan nilai-nilai empati sosial di kalangan peserta kegiatan.<sup>13</sup>



Figur 1. Alur pengabdian Masyarakat

## HASIL

Pada hari Sabtu, 1 Juli 2023, Pemuda dan Remaja Gereja Isa Almasih Jemaat Galunggung melaksanakan kegiatan pemberian bantuan sosial kepada anak-anak Panti

<sup>13</sup> A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak," *An-Nisa'* 11, no. 1 (2018): 353-358. <https://doi.org/10.30863/an.v11i1.302>.

Asuhan Bhakti Luhur Alma. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya untuk memberikan pemahaman sosial dan meningkatkan kepedulian terhadap sesama.

Rangkaian kegiatan dalam pemberian bantuan sosial ke Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma adalah sbb:

1. Perkenalan: Pada sesi perkenalan, Pembina pemuda dan remaja, Pdt. Sitor Situmorang, menyampaikan tujuan dan maksud dari kegiatan ini kepada pimpinan panti. Dia juga mengajak semua untuk memahami pentingnya memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama, terutama kepada mereka yang kurang beruntung.
2. Interaksi dengan Anak-anak Panti Asuhan: Pemuda dan remaja diajak untuk berinteraksi langsung dengan anak-anak panti asuhan. Mereka tidak hanya bermain bersama, tetapi juga mendengarkan cerita dan pengalaman anak-anak panti asuhan. Hal ini bertujuan untuk membangun kedekatan antar generasi, serta mengajarkan nilai-nilai empati dan persaudaraan.



Figur 2. Interaksi dengan anak-anak panti asuhan

3. Penyerahan bantuan sosial. Penyerahan bantuan kepada pimpinan panti asuhan dilakukan dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan. Ini bukan hanya sekedar bantuan materi, tetapi juga simbol dari kepedulian dan perhatian yang tulus dari para pemuda dan remaja.



Figur 3. Penyerahan bantuan

4. Doa Bersama. Doa bersama yang dipimpin oleh Pdt. Sitor Situmorang menjadi penutup yang sarat makna. Dalam doanya, beliau mendoakan setiap pribadi yang terlibat dalam pelayanan di Panti Bhakti Luhur Alma dan mendoakan anak-anak yang ada disana serta menyampaikan harapan agar kegiatan ini menjadi berkat bagi semua yang terlibat.



Figur 4. Doa bersama

Kegiatan semacam ini diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin setiap tahun dengan partisipasi anggota yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menjangkau lebih

banyak orang dan memperluas dampak positifnya dalam meningkatkan kepedulian sosial di masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

### **Panti Asuhan**

Menurut Gospor Nabor, panti asuhan adalah lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, dengan tujuan memberikan bantuan terhadap individu atau kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.<sup>14</sup> Menurut Santoso, Panti Asuhan adalah sebagai sebuah institusi yang terkenal dalam membantu pertumbuhan anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau tinggal terpisah dari keluarga mereka.<sup>15</sup>

Menurut Depsos RI, panti asuhan adalah lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, serta memberikan layanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak tersebut, dengan demikian, anak-anak tersebut mendapatkan kesempatan yang besar, sesuai, dan memadai untuk mengembangkan kepribadian mereka sesuai dengan harapan sebagai bagian dari generasi yang mewarisi cita-cita bangsa dan berperan aktif dalam pembangunan nasional.<sup>16</sup> Usaha untuk memenuhi kebutuhan anak-anak, yang merupakan bagian dari hak asasi manusia, dijamin, dilindungi, dan dilakukan oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara. Oleh karena itu, pemenuhan hak anak adalah tanggung jawab bersama semua lapisan masyarakat, dengan peran utama keluarga sebagai unit terkecil yang pertama kali dikenal oleh anak.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Putra Apriadi Siregar. "Gambaran Perilaku Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Di Lingkungan Panti Asuhan Di Sumatera Utara". *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022): 3254. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1349>.

<sup>15</sup> A. Fernandos Asril, Wahyu Pramono, and Jendrius. "Layanan Sosial Dan Pemenuhan Hak Anak Studi Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Hidayah". *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan* 3, no. 2 (2024): 78-89. <https://doi.org/10.55850/symbol.v3i2.132>.

<sup>16</sup> Desmalia Purba. "Pelatihan Keterampilan Berbicara Dan Membaca Dalam Bahasa Inggris Sekaligus Pemberian Sembako Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Yayasan Sami Indah Indonesia". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA* 4, no. 2 (2023): 61-62. <https://doi.org/10.46930/pkmmajuuda.v4i2.3704>.

<sup>17</sup> Astutik et al., "Pendampingan Panti Asuhan Menuju Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yang "Terakreditasi": 202.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan lembaga perlindungan anak yang bertujuan untuk melindungi hak-hak anak dan memenuhi kebutuhan mental serta sosial mereka sebagai pengganti orang tua. Hal ini bertujuan agar anak asuh memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang hingga mencapai kedewasaan yang matang, serta dapat memainkan peran mereka sebagai individu dan anggota masyarakat yang aktif.

### **Sifat Pelayanan Panti Asuhan Anak**

Sifat pelayanan yang diberikan kepada anak-anak melalui panti asuhan menggabungkan aspek preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Penjelasan tentang masing-masing sifat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. *Preventif*: Pelayanan ini bertujuan untuk mencegah dan mengurangi masalah anak dengan berbagai upaya pencegahan, mulai dari yang bersifat prinsipal untuk mencegah masalah terjadi, hingga upaya sekunder untuk mencegah masalah dari memburuk, serta tersier untuk mencegah masalah kembali muncul.
- b. *Kuratif* (Perlindungan): Pelayanan ini mengakui bahwa setiap anak memiliki potensi yang perlu dilindungi dan dikembangkan. Oleh karena itu, panti asuhan harus menyediakan beragam layanan yang memadai untuk memberikan perlindungan kepada setiap anak.
- c. *Rehabilitatif*: Pelayanan ini bertujuan untuk mengembalikan anak ke dalam situasi yang sehat dan membantu mereka memperoleh kembali hak-haknya, sehingga mereka dapat berperan secara normal dan sesuai di lingkungan sosial.<sup>18</sup>

### **Kriteria Anak Panti Asuhan**

Menurut Lisa Oktavia, anak-anak panti asuhan dapat dikategorikan dalam tiga hal, yaitu: Pertama, anak-anak yang kurang mampu yaitu mereka yang tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka karena berbagai alasan, baik secara spiritual, fisik, maupun sosial dengan wajar. Kedua, anak-anak terlantar merujuk kepada anak-anak yang kebutuhan mereka tidak terpenuhi secara wajar karena orang tua mereka mengabaikan tanggung jawab mereka. Ketiga, anak-anak dengan masalah perilaku

---

<sup>18</sup> A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak": 357.

adalah mereka yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma agama.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Sella Khoirunnisa dkk, anak yang layak menjadi anak asuh ialah anak yang berada pada situasi sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Keluarga anak tidak memberikan pengasuhan yang memadai sekalipun dengan dukungan yang sesuai, mengabaikan, atau melepaskan tanggung jawab terhadap anaknya.
- b. Anak yang tidak memiliki keluarga atau keberadaan keluarga atau kerabat tidak diketahui.
- c. Anak yang menjadi korban kekerasan, perlakuan salah, penelantaran, atau eksploitasi, sehingga demi keselamatan dan kesejahteraan diri mereka, pengasuhan dalam keluarga justru bertentangan dengan kepentingan terbaik anak.
- d. Anak yang terpisah dari keluarga karena bencana, baik konflik sosial maupun bencana alam.

Kriteria yang dijelaskan diatas dijadikan sebagai landasan dalam menilai sesuai atau tidaknya seorang anak berada dibawah pengasuhan lembaga atau panti asuhan. Anak yang lebih diprioritaskan dalam menerima alternatif pengasuhan di panti ialah anak yang memiliki permasalahan di bidang sosial dan ekonomi sehingga anak tersebut memiliki keterbatasan dan ketidakberdayaan yang dapat mengancam perkembangan anak.

### **Fungsi Panti Asuhan Anak**

Panti Asuhan memiliki berbagai fungsi yang diwujudkan melalui program dan layanan yang diberikan. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, fungsi-fungsi panti tersebut adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Lisa Oktavia, "Peran Panti Asuhan Dalam Melaksanakan fungsi Penganti Keluarga Anak Di Panti Asuhan Mande Kandung". *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 105. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/151>.

<sup>20</sup> Sella Khoirunnisa, Ishartono Ishartono, and Risna Resnawaty, "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak-Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2015): 71-72. <http://dx.doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13258>; Jagad Aditya Dewantara and T. Heru Nurgiansah. "Strengthening Pancasila Values During the Covid-19 Pandemic". *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2411-2417. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.443>.

<sup>21</sup> Sella Khoirunnisa, Ishartono Ishartono, and Risna Resnawaty, "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak-Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak": 70-71; Jagad Aditya Dewantara and T. Heru Nurgiansah. "Strengthening Pancasila Values During the Covid-19 Pandemic": 2411-2417.

*Pengasuhan Alternatif dan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak.* Sebagai lembaga pengasuhan alternatif yang memberikan perhatian dan pengasuhan kepada anak-anak tanpa orang tua. Berfungsi sebagai pusat pelayanan untuk pemulihan, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan masalah sosial anak.

Fungsi pemulihan dan pengentasan anak bertujuan untuk mengembalikan serta menanamkan fungsi sosial pada anak asuh. Ini melibatkan beragam keterampilan, teknik, dan fasilitas khusus untuk menjaga kesehatan fisik, penyesuaian sosial, dukungan psikologis, bimbingan pribadi, pelatihan dan penempatan kerja. Fungsi perlindungan bertujuan untuk mencegah anak mengalami perlakuan kejam dan keterlambatan serta membantu keluarga dalam memperkuat kemampuan asuh dan melindungi dari perpecahan. Fungsi pengembangan menekankan tanggung jawab anak asuh terhadap diri sendiri dan orang lain serta kepuasan dari aktivitas yang dilakukan, lebih fokus pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh daripada penyembuhan. Sedangkan fungsi pencegahan bertujuan untuk mengintervensi lingkungan sosial anak agar menghindari perilaku menyimpang dan mendorong pengembangan pola perilaku yang normal.<sup>22</sup>

*Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Anak.* Mengumpulkan dan menyimpan data yang berkaitan dengan kebutuhan, masalah, kemampuan, dan peran anak-anak yang terlantar. Memberikan informasi dan konsultasi untuk menyempurnakan kebijakan dan program pelayanan sosial anak.

*Pengembangan Keterampilan.* Memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk menumbuhkan usaha ekonomis produktif bagi anak-anak. Fungsi-fungsi ini menjadi dasar operasional panti agar lebih terarah dan mendukung tujuan penyelenggaraan Panti Asuhan Anak.<sup>23</sup>

## **Dampak Bantuan Sosial Bagi Anak-Anak Panti Asuhan**

Dampak bantuan sosial bagi anak-anak panti asuhan, sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Anak-anak mendapatkan hak dan kebutuhan dasar seperti kelangsungan hidup, perkembangan, perlindungan, dan partisipasi.

---

<sup>22</sup> Lisa Oktavia. "Peran Panti Asuhan Dalam Melaksanakan fungsi Penganti Keluarga Anak Di Panti Asuhan Mande Kandung": 107.

<sup>23</sup> Tiara Fany Chintia Silitonga, Wulan Purnama Sari Simatupang, Loise Chisanta Ginting, Muhammad Aimar Zaidan, and Harrys Cristian Vieri. "Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia Dalam Membentuk Karakter Anak Panti": 1-6.

<sup>24</sup> Nafisah, "Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan Meaning Of Life In The Orphan." 37

2. Memberikan pelayanan berkualitas dengan mengacu pada standar profesional, meliputi pengelolaan oleh tenaga profesional, manajemen khusus untuk memenuhi kebutuhan beragam anak, meningkatkan kualitas lingkungan panti agar anak dapat berinteraksi dengan masyarakat secara positif, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tanggung jawab sosial.
3. Membangun jaringan kerja dan sistem informasi yang berkelanjutan untuk menyediakan pelayanan kesejahteraan anak secara efektif baik secara horizontal maupun vertikal.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma Bandung menunjukkan bahwa dukungan sosial dari masyarakat, khususnya kaum muda gereja, memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan anak-anak panti. Melalui kegiatan ini, anak-anak mendapatkan perhatian, motivasi, dan bantuan kebutuhan dasar yang dapat mendukung perkembangan fisik serta emosional mereka. Interaksi langsung antara pemuda dan anak-anak panti juga menumbuhkan rasa percaya diri serta kebahagiaan di kalangan penerima manfaat. Selain itu, kegiatan ini memperkuat hubungan antara gereja dan masyarakat melalui praktik kasih yang nyata. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya bentuk kepedulian sosial, tetapi juga sarana pendidikan karakter dan nilai kemanusiaan bagi para peserta.

Kegiatan bantuan sosial ini diharapkan menjadi program berkelanjutan yang dapat dilaksanakan secara rutin di masa mendatang. Keberlanjutan program serupa akan membantu memperluas dampak positif, baik bagi anak-anak panti maupun masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosial. Melalui kolaborasi yang terus dijaga antara lembaga keagamaan dan panti asuhan, nilai solidaritas dan empati dapat semakin mengakar dalam kehidupan sosial. Selain memberikan manfaat langsung berupa bantuan material, kegiatan ini juga membangun kesadaran akan pentingnya tanggung jawab bersama dalam mewujudkan kesejahteraan anak-anak terlantar. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat seperti ini perlu terus dikembangkan sebagai bentuk nyata pelayanan dan kasih dalam konteks sosial keagamaan.

## PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan pengurus Panti Asuhan Bhakti Luhur Alma Bandung atas kerja sama dan dukungan selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada anak-anak panti asuhan yang telah berpartisipasi dengan antusias, serta kepada pemuda dan remaja Gereja Isa Almasih Jemaat Galunggung (GIA JG) yang menjadi pelaksana utama kegiatan ini dengan penuh dedikasi dan semangat pelayanan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh jemaat yang telah memberikan dukungan moral dan material melalui doa dan donasi, sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Sinergi semua pihak ini mencerminkan semangat kepedulian sosial dan kasih Kristiani yang nyata dalam membantu sesama. Diharapkan kegiatan ini menjadi inspirasi bagi masyarakat luas untuk terus menumbuhkan empati, solidaritas, dan komitmen terhadap pelayanan sosial di masa mendatang.

## REFERENSI

- Abidin, A. Mustika. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak." *An-Nisa'* 11, no.1 (2018): 354-368. <https://doi.org/10.30863/an.v11i1.302>.
- Asril, A. Fernandos, Wahyu Pramono, & Jendrius. "Layanan Sosial Dan Pemenuhan Hak Anak Studi Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Hidayah". *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan* 3, no. 2 (2024): 78-89. <https://doi.org/10.55850/symbol.v3i2.132>.
- Astutik, Juli, Peggy Puspa Haffsari, Zaenal Abidin, and Hutri Agustino. "Pendampingan Panti Asuhan Menuju Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yang "Terakreditasi"". *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri* 5, no. 2 (2021): 201-214. <https://doi.org/10.35326/pkm.v5i2.1238>.
- Atika, Afifah & Taufan Teguh Akbari. "Analisis Komunikasi Interpersonal Dalam Proses Kegiatan Bimbingan Mentor Untuk Meningkatkan Citra Diri Anak Remaja Panti Asuhan". *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 7, no. 1 (2024): . <https://doi.org/10.24076/pikma.v7i1.1370>.
- Dewantara, Jagad Aditya & T. Heru Nurgiansah. "Strengthening Pancasila Values During the Covid-19 Pandemic". *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2411-2417. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.443>.

- Haeruddin. "Bentuk Pengrekrutan Anak Binaan Di Panti Asuhan Wahyu Mandiri". *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 3, no. 1 (2020): 1-13.
- Khoirunnisa, Sella, Ishartono, & Risna Resnawaty. "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh Di Panti Sosial Asuhan Anak". *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2015): 69-73.  
<http://dx.doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13258>.
- Lestari, Winda Anggunita. "Peran Lembaga Kesejahteraan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Asuh Di Panti Asuhan". *Jurnal Civic Hukum* 1, no. 2 (2016): 84-88. <https://doi.org/10.22219/jch.v1i2.10636>.
- Nafisah, Syifa Jauhar. "Arti Kehidupan Anak Asuh Panti Asuhan (Meaning of Life in the Orphan)". *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 1 (2018): 33-41.  
<https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11058>.
- Oktavia, Lisa. "Peran Panti Asuhan Dalam Melaksanakan fungsi Penganti Keluarga Anak Di Panti Asuhan Mande Kandung." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 104-109. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/151>.
- Purba, Desmalia. "Pelatihan Keterampilan Berbicara Dan Membaca Dalam Bahasa Inggris Sekaligus Pemberian Sembako Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Yayasan Sami Indah Indonesia". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA* 4, no. 2 (2023): a60. <https://doi.org/10.46930/pkmmajuuda.v4i2.3704>.
- Qamarina, Nur. "Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan". *eJournal Administrasi Negara* 5, no. 3 (2017): 6488-6501. <https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2516>.
- Silitonga, Tiara Fany Chintia, Wulan Purnama Sari Simatupang, Loise Chisanta Ginting, Muhammad Aimar Zaidan, & Harrys Cristian Vieri. "Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia Dalam Membentuk Karakter Anak Panti". *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 1-6.  
<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1461>.
- Silvia, Ani & Budi Permana. "Strategi Peningkatan Pendanaan Mandiri Panti Asuhan Melalui Pelatihan Sablon". *SYUKUR: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 12-21.  
[https://doi.org/10.22236/syukur\\_vol1/is1pp12-21](https://doi.org/10.22236/syukur_vol1/is1pp12-21).
- Siregar, Putra Apriadi, Fitria Simatupang, Fharcha Fahrica, Siti Risma Dayanti, Retno Dwiyan Putri, & Yunetasya Munthe. "Gambaran Perilaku Masyarakat Hidup Sehat

(Germas) Di Lingkungan Panti Asuhan Di Sumatera Utara". *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022): 3253-3258. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1349>.

Tanoto, Fransisca Siska. "Baptisan Baru Paroki Yakobus: Dari Anak Berkebutuhan Khusus di PA Bhakti Luhur Bersyukur". *Sesawi: Portal Berita Katolik Indonesia*, April 12, 2017. <https://www.sesawi.net/baptisan-baru-paroki-yakobus-dari-anak-berkebutuhan-khusus-di-pa-bhakti-luhur-belajar-bersyukur>.



Servire: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat by <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/> licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License